

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, perdagangan lokal maupun internasional mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Setiap negara memiliki kebutuhan yang beragam demi meningkatkan perekonomian mereka. Adanya perbedaan kekayaan alam serta sumber daya manusia mengakibatkan munculnya kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan atau komoditi antar negara sehingga terbentuklah suatu perdagangan internasional atau ekspor impor.

“Perdagangan luar negeri atau pertukaran barang melewati batas suatu negara terjadi karena kebutuhan barang dan jasa yang tidak terdapat pada suatu negara tersebut atau negara tersebut dapat memperoleh barang atau jasa yang lebih murah dan lebih baik mutunya dari negara lain”

( Suyono, 2005:100 ).

Dalam melakukan ekspor ataupun impor tentu melibatkan banyak pihak terkait yang membantu proses perdagangan. Para pelaksana dalam perdagangan internasional, dalam arti kata pelaksana ekspor-impor dapat dibagi dalam 5 (lima) kelompok sebagai berikut ( Suyono, 2005:70 ):

1. Kelompok Indentor,
2. Kelompok Importir,
3. Kelompok Promosi,

4. Kelompok Eksportir,

5. Kelompok Pendukung

Selain harus adanya eksportir dan importir sebagai pelaksana utama dalam perdagangan internasional, perlu adanya badan usaha lain yang mempunyai peranan yang besar pula dalam menunjang serta menjamin kelancaran pelaksanaan ekspor maupun impor itu secara keseluruhannya. Termasuk didalamnya kelompok pendukung. Diantara kelompok-kelompok pendukung ini terdapat : Bank Devisa Negara serta Perusahaan Jasa EMKL/EMPU/EMKA.

EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) adalah perusahaan yang mengatur segala transportasi, misalnya mencarikan *container* atau truk untuk mengangkut barang dari gudang ke pelabuhan atau sebaliknya serta menguruskan dokumen yang diperlukan. (Riyanti,2013:46) EMKL memegang peranan yang sangat penting dalam pengurusan kegiatan ekspor maupun impor baik penyelesaian dengan Bea cukai maupun dengan perusahaan pelayaran dan instansi lain.

Hal ini ditandai dengan SK Menhub No. KM 82/AL 305/PHB-85, yang menyatakan bahwa EMKL adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal. Dalam pengurusan hal ini, maka, EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya hingga selesai.

Dalam bidang jasa EMKL juga terdapat jasa *handling* atau *custom clearance* yang berhubungan dengan penyelesaian pengurusan dokumen serta

pengeluaran barang baik dari pelabuhan menuju gudang importir untuk transaksi impor, maupun proses pengeluaran barang dari gudang hingga barang di muat dikapal untuk transaksi ekspor. Dalam pengangkutan ini terdapat dua jenis pengangkutan yaitu, FCL (*Full container load*) dan LCL (*Less than container load*). FCL merupakan muatan dalam satu peti kemas dengan jumlah penuh, sedangkan LCL merupakan muatan dalam satu peti kemas dengan jumlah lebih sedikit.

Sebagai perusahaan yang berperan penting, maka sebuah perusahaan EMKL haruslah mampu mengurus dokumen serta pengeluaran barang dengan cepat dan tepat dikarenakan akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Semakin lama barang tersebut ditimbun digudang akan semakin mahal sewa gudang yang harus dibayar oleh importir. Risiko kerugian lain seperti barang rusak atau dicuri juga mungkin dapat terjadi.

Dalam pelaksanaannya administrasi pada sebuah perusahaan EMKL dimulai ketika adanya sebuah permintaan pengurusan ekspor atau impor dari konsumen kemudian adanya pembuatan dokumen pelengkap seperti PIB (Pemberitahuan Impor Barang) atau PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) serta pembayaran untuk pengurusan dokumen yang dibutuhkan. Pelaksanaan administrasi yang sesuai dengan ketentuan serta koordinasi yang baik dengan pihak *operation* akan memudahkan dalam pengurusan dokumen serta pelaksanaan administrasi didalam perusahaan itu sendiri, sehingga untuk kedepannya setiap kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan

serta dapat menjadikan perusahaan tersebut dapat dipercaya sebagai mitra kerja yang baik dan ahli dalam bidangnya.

PT Puninar Jaya cabang Surabaya merupakan Perusahaan jasa logistik yang bergerak dalam bidang EMKL bertugas dalam pengurusan ekspor dan impor barang hingga barang tersebut sampai di tempat yang mereka tuju dengan baik. PT Puninar Jaya cabang Surabaya telah terdaftar di kantor kepabeanan dan bea cukai sebagai PPJK (Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan) sehingga telah memiliki ijin dan kuasa untuk membuat dokumen ekspor dan impor. Dalam melakukan pekerjaan ini PT Puninar Jaya cabang Surabaya memiliki karyawan yang sudah berpengalaman dalam mengurus barang impor maupun ekspor. Selain itu PT Puninar Jaya cabang Surabaya juga memiliki truk sendiri yang digunakan untuk mengangkut peti kemas ukuran 40 feet dari gudang pelabuhan menuju gudang importir sehingga akan lebih mempermudah dalam melakukan pengeluaran barang tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul Proses Pengeluaran Barang Impor Tipe FCL (*Full Container Load*) pada PT Puninar Jaya cabang Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang bisa diajukan untuk Tugas Akhir adalah Proses pengeluaran barang impor tipe FCL (*Full Container Load*) pada PT Puninar Jaya cabang Surabaya.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pengamatan dan pembuatan Tugas Akhir ini adalah

- a. Mengetahui prosedur pengeluaran barang impor pada EMKL.
- b. Mengetahui kendala dan hambatan yang muncul ketika pengurusan pengeluaran impor.

#### 2. Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dengan dibuatnya Tugas Akhir ini adalah

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada bidang administrasi mengenai ekspor dan impor.
- b. Mengetahui alur pengurusan dokumen impor secara nyata.
- c. Dapat menambah bahan pustaka bagi mahasiswa lain yang menyusun Laporan Tugas Akhir.
- d. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam rangka mengetahui prosedur pengeluaran barang impor yang ada pada PT Puninar Jaya.

### **D. Batasan Masalah**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis hanya membatasi sampai pada proses pengeluaran barang impor tipe FCL mulai dari permintaan

importir untuk pengeluaran barang dari pelabuhan sampai barang diterima di gudang importir.